

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR KEPATUHAN MAHASISWA STIKES HANG TUAH  
SURABAYA TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DI ERA  
PANDEMI COVID-19**



**OLEH:**  
**MUHAMMAD SAYYIDIL ANAM**  
**NIM. 1911020**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA  
2020**

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR KEPATUHAN MAHASISWA STIKES HANG TUAH  
SURABAYA TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DI ERA  
PANDEMI COVID-19**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.kep)  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



**OLEH:  
MUHAMMAD SAYYIDIL ANAM  
NIM. 1911020**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA  
2020**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sayyidil Anam

Nim : 1911020

Tanggal Lahir : 17 November 1996

Program Studi : S-1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Kepatuhan Mahasiswa Stikes Hang Tuah Suarabaya Terhadap Protokol Kesehatan di era pandemic Covid-19 “. Saya susun tanpa melakukan plagiat seusai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, September 2020

**Muhammad Sayyidil Anam**

**NIM. 1911020**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa:

Nama : Muhammad Sayyidil Anam  
Nim : 1911020  
Program Studi : S-1 Keperawatan  
Judul : Analisis Faktor Kepatuhan Mahasiswa Stikes Hang Tuah  
Surabaya Terhadap Protokol Kesehatan di era pandemic  
Covid-19

Serta perbaikan – perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar:

### SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**Diyah Arini, S.Kep.,Ns.,M.Kes.**

**NIP. 03.003**

**Nur Muji, S.Kep.,Ns.,M.Kes.**

**NIP. 03.044**

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : Juli 2020

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

Nama : Muhammad Sayyidil Anam

Nim : 1911020

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Analisis Faktor Kepatuhan Mahasiswa Stikes Hang Tuah  
Surabaya Terhadap Protokol Kesehatan di era pandemic Covid-19

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi di Stikes Hang Tuah  
Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S1-Keperawatan  
STIKES Hang Tuah Surabaya

Penguji 1 : Nuh Huda., M.Kep.,Sp.Kep.KMB. \_\_\_\_\_

NIP. 03.020

Penguji 2 : Diyah Arini, S.Kep., Ns., M.Kes. \_\_\_\_\_

NIP. 03.003

Penguji 3 : Nur Muji, S.Kep.,Ns.,M.Kep. \_\_\_\_\_

NIP. 03.044

Mengetahui,

**KAPRODI S1 KEPERAWATAN  
STIKES HANG TUAH SURABAYA**

Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIP.03010

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : Juli 2020

**Judul : Study Analisis Faktor Kepatuhan Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya terhadap Protokol Kesehatan di era pandemic Covid-19**

**ABSTRAK**

Meningkatnya kasus *Covid-19* dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan mematahuti protokol kesehatan. Kepatuhan merupakan perilaku yang sesuai dengan anjuran atau aturan yang dimulai dari memerhatikan setiap aspek hingga mematuhi rencana tindak lanjut pengobatannya. Kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran mahasiswa dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai sehingga informasi yang diterima dapat diterapkan. Namun, beberapa mahasiswa yang menganggap remeh dan mengabaikan protokol kesehatan, seperti tidak menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker. Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan di era pandemic *Covid-19*.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Total populasi sebanyak 619 responden. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Instrumen ini menggunakan kuisioner. Data di analisis menggunakan uji statistik chi square dengan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan perilaku kepatuhan. *Predisposing factors Kepatuhan antara lain* : umur (p-value = 0,844), pengetahuan (p-value = 0,127), sikap (p=0,000), motivasi (p=0,000), stress (p-value = 0,000)

Implikasi penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan lebih memperhatikan dan mentaati peraturan yang ada. Memberikan informasi akan bahaya jika tidak mentaati protokol kesehatan di era pandemic Covid-19.

**Kata Kunci : Mahasiswa, Kepatuhan, predisposing factors**

**Title: Study of Compliance Factor Analysis of Students of Stikes Hang Tuah Surabaya to the Fitness Protocol in the Covid-19 pandemic era**

**ABSTRACT**

*The rise in Covid-19 cases can be attributed to one of them because of lack of public compliance with policies breaking health protocols. Obedience is behavior that corresponds with an encouragement or a rule that begins from watching every aspect to obeying his or her follow-up plan. Obedience can be enhanced by increased student awareness by effective communication through various media and methods so that acceptable information can be applied. However, some students who dismiss health protocols, such as cutting back, wash their hands and use masks. The general objective of this study is to analyze the factors related to the compliance behavior of STIKES Hang Tuah Surabaya students to health protocols in the Covid-19 pandemic era.*

*This type of research is quantitative, with a cross sectional approach. The total population is 619 respondents. Sampling using accidental sampling. This instrument uses a questionnaire. Data were analyzed using the chi square statistical test with a degree of significance  $p \leq 0.05$*

*The results showed a relationship with compliance behavior. Predisposing factors attitude ( $p = 0,000$ ), motivation ( $p = 0,000$ ), stress (0.047)*

*The implication of this research is that students are expected to pay more attention and obey the existing regulations. Providing information on the dangers of not complying with health protocols in the era of the Covid-19 pandemic.*

*Keywords: Student, Compliance, predisposing factors*

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur saya panjatkan atas kehendak dan ridho Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan segala hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor Kepatuhan Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya Terhadap Protokol Kesehatan di era pandemic Covid-19“ sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan dan bantuan dari pada pembimbing serta semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaiannya. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. A.V Sri Suhardiningsih.,S.Kp.,M.Kes.selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S1-Keperawatan.
2. Puket 1, Puket 2, Puket 3 STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1-Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kepala Program Studi Pendidikan S1-Keperawatan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S1-Keperawatan.

4. Bapak Nuh Huda., M.Kep.,Sp.Kep.KMB selaku ketua penguji terima kasih atas segala arahnya dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Diyah Arini, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing 1 yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan motivasi, saran, masukan, kritik, dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nur Muji, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing 2 yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan motivasi, saran, masukan, kritik, dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf dan karyawan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran proses belajar di perkuliahan.
8. Kedua orang tua saya Ibunda dan Ayahanda tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, memotivasi dan memberikan semangat selama proses penyusunan penelitian ini.
9. Teman – teman saya serta sealmamater di STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah menemani dan memotivasi saya membuat penelitian ini.
10. Serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan telah diberikan.

Penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama masyarakat dan perkembangan ilmu keperawatan. Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Surabaya, Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iiii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang. ....	1
1.2 Rumusan Masalah. ....	5
1.3 Tujuan Penelitian. ....	5
1.3.1 Tujuan Umum. ....	5
1.3.2 Tujuan Khusus. ....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Kepatuhan. ....	7
2.3.1 Pengertian Kepatuhan. ....	7
2.3.2 Pengukur Perilaku Kepatuhan.....	8
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan .....	8
2.3.4 Tipe Kepatuhan.....	10
2.2 Protokol Kesehatan. ....	11
2.1.1 Definisi Protokol Kesehatan .....	11
2.1.3 Deteksi Masal Covid-19.....	12
2.3 Konsep Penyakit Covid-19 .....	13
2.2.1 Pengertian Covid-19 .....	13
2.2.2 Karakteristik Covid-19.....	14
2.2.3 Gejala Klinis Covid-19. ....	14
2.2.4 Manifestasi Klinis Covid-19. ....	15

2.4 Konsep Remaja.....	18
2.4.1 Definisi Remaja.....	18
2.4.2 Ciri-Ciri Perkembangan Pada Remaja .....	19
2.4.3 Tahap Perkembangan Remaja .....	21
2.4.4 Mahasiswa Sebagai Remaja Akhir.....	22
2.5 Teori Keperawatan .....	22
2.5.2 Konsep Teori Lowrence Green .....	23
<b>BAB 3 KERANGKA KONSETUAL DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>26</b>
3.1 Kerangka Konseptual .....	26
3.2 Hipotesis.....	27
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.2 Kerangka Kerja .....	29
4.3 Waktu dan tempat penelitian.....	29
4.4 Populasi, Sampel dan Sampling Desain.....	30
4.4.1 Populasi Penelitian.....	30
4.4.2 Sampel Penelitian.....	30
4.4.3 Besar Sampel.....	30
4.4.4 Teknik Sampling .....	31
4.5 Identifikasi Variabel.....	31
4.6 Definisi Operasional.....	32
4.7 Pengumpulan Data .....	34
4.8 Analisa Data .....	34
4.9 Etika Penelitian .....	38
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
5.1.1 Gambar Lokasi Penelitian .....	43
5.1.2 Data Umum Hasil Penelitian.....	43
5.1.3 Data Khusus Hasil Penelitian .....	45
5.2.1 Mengetahui Pengaruh Umur Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19.....	52
5.2.2 Mengetahui Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19.....	54
5.2.3 Mengetahui Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19.....	57
5.2.4 Mengetahui Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi	

Covid-19.....	59
5.2.5 Mengetahui Pengaruh Stress Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19.....	62
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
6.1 KESIMPULAN .....	65
6.2 SARAN .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional Faktor yang mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol kesehatan dalam masa pandemi .....	32
Tabel 4.2 Komponen Pertanyaan Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-359 .....	34
Tabel 4.3 Komponen Pertanyaan Pengetahuan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-359 .....	35
Tabel 4.4 Komponen Pertanyaan Sikap Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-369 .....	36
Tabel 4.5 Komponen Pertanyaan Motivasi Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-379 .....	37
Tabel 4.6 Komponen Pertanyaan Tingkat Stress Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-389 .....	
Tabel 5.1 Karakteristik Respon Berdasarkan Agama pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya .....	38
Tabel 5.2 Karakteristik Respon Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya .....	45
Tabel 5.3 Karakteristik Respon Berdasarkan Prodi dan Tingkat pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya .....	46
Tabel 5.4 Karakteristik Respon Berdasarkan Umur pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya .....	46
Tabel 5.5 Hasil Pengukuran Pengaruh Umur Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya .....	46
Tabel 5.6 Hasil Pengukuran Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya .....	47
Tabel 5.7 Hasil Pengukuran Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya .....	47
Tabel 5.8 Hasil Pengukuran Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya .....	48
Tabel 5.9 Hasil Pengukuran Pengaruh Stres Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Faktor Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19.....	26
Gambar 4. 1 Bagan Penelitian Cross-Sectional Faktor yang mempengaruhi tingkat Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19.....	28
Gambar 4. 2 Kerangka kerja Faktor yang mempengaruhi Tingkat kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan dalam Masa pandemi Covid-19.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae .....	70
Lampiran 2 Motto Dan Persembahan .....	71
Lampiran 3 Information For Consent .....	73
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	74
Lampiran 5 Kuesioner Penelitian.....	75

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

WHO telah menetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020. Penambahan jumlah kasus *COVID-19* berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain (WHO dalam Kemenkes, 2020). *Corona virus Disease* (*COVID-19*) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Kemenkes, 2020). Meningkatnya kasus *COVID-19* dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan mematahuti protokol kesehatan (Nasution, 2020). Kepatuhan merupakan perilaku yang sesuai dengan anjuran atau aturan yang dimulai dari memerhatikan setiap aspek hingga mematuhi rencana tindak lanjut pengobatan (Halimatuzzahro' et al, 2021). Menurut Kamidah (2015) dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa usia, sikap, pengetahuan, motivasi, stres dan dukungan keluarga. kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatkan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus-menerus. Namun, beberapa mahasiswa yang menganggap remeh dan mengabaikan protokol kesehatan, seperti tidak menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2020 secara global terdapat 38.930.160 kasus *COVID-19*. Di

Indonesia terdapat 353.461 kasus terkonfirmasi, 277.544 kasus sembuh, dan 12.347 kasus meninggal. Di Jawa Timur terdapat sebanyak 48.452 kasus terkonfirmasi, 42.132 kasus sembuh, dan 3.516 kasus meninggal. Berdasarkan Jawa Timur Tanggap Covid, di Kota Surabaya terdapat 17.472 kasus terkonfirmasi, 16.135 kasus sembuh, 1229 kasus meninggal. Berdasarkan hasil penelitian Pramita (2020) sebagian besar mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta patuh sebanyak 46 responden (74,19%) dan tidak patuh yaitu sebanyak 16 responden (25,81%). Berdasarkan hasil survey peneliti dikalangan mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya pada bulan November 2020, di temukan sebanyak 8 dari 10 orang mahasiswa tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak menjaga jarak, tidak mencuci tangan sebelum memasuki area STIKES Hang Tuah Surabaya.

Pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya-upaya penanganan. Salah satunya dengan memberlakukan beberapa peraturan terhadap masyarakat untuk meminimalisir penularan untuk menghentikan penyebaran *COVID-19* (Napitupulu, 2020). Ketidapatuhan (*disobedience*) masyarakat terhadap peraturan pemerintah tersebut menarik untuk ditelaah secara mendalam. Hal tersebut karena beberapa alasan. Pertama, dalam konteks pandemi *Covid-19*, ketidapatuhan tersebut bukan tanpa resiko. Ketidapatuhan bukan hanya akan berakibat buruk bagi dirinya sendiri, tapi juga akan berakibat buruk terhadap keluarga, dan masyarakat yang ada di sekitarnya (Aras, 2020).

Penelitian Wiranti menyebutkan bahwa faktor yang meningkatkan kepatuhan yaitu pengetahuan tentang penyakit dan prosedur, norma sosial, keuntungan yang dirasakan, masalah praktis, dan masalah finansial (Wiranti

2020). Dalam penelitian menurut (Abdul 2020) menyatakan bahwa setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan, yaitu faktor psikologis, faktor sosial-ekonomi-budaya dan persepsi terhadap pemerintahan.

Dampak yang ditimbulkan dari ketidakpatuhan masyarakat terutama mahasiswa menurut Pratama (2020) mahasiswa akan beresiko terjangkit virus Covid-19 atau mengalami gejala ringan hingga sedang, seperti demam dan batuk kering. Jika mahasiswa meremehkan himbauan untuk di rumah saja atau tidak berpergian, akan memungkinkan membuat mahasiswa tersebut akhirnya diwajibkan untuk melakukan karantina selama 14 hari. Kewajiban karantina ini bisa pula datang setelah mahasiswa secara tidak sengaja melakukan kontak dekat atau berada dalam satu lingkungan dengan pasien positif Covid-19 diluar rumah. Kebijakan karantina mengharuskan mahasiswa tetap berada dirumah untuk mengantisipasi penularan virus Covid-19 kepada orang lain. Di beberapa daerah, proses karantina diketahui akan dipantau juga oleh masyarakat sekitar dan pemerintahan setempat. Dengan begitu, apabila sampai melanggar, maka dapat dikenakan sanksi sosial (Destrina, 2020). Sikap meremehkan virus Covid-19 yang mahasiswa tunjukkan bisa jadi membuat orang lain cemas. Misalnya, mahasiswa yang belakangan ini masih sering berkumpul dan keluar rumah tanpa masker. Sikap tersebut dapat membuat orang lain berpikir bahwa mahasiswa dapat membawa dan menyebarkan virus Covid-19 dilingkungan. WHO pun telah mengingatkan bahwa stress dan tekanan selama masa yang sulit ini dapat meningkatkan risiko depresi. Efek lebih jauh ketika masyarakat terutama mahasiswa meremehkan virus Covid-19, yakni membuat pemerintahan dan

banyak pihak lain tidak dapat segera menghentikan wabah Covid-19 (Lestari 2020).

Berbagai alasan melatar belakangi masyarakat Indonesia masih belum menerapkan secara efektif dan efisien terhadap protokol kesehatan. Tak terlepas dari lapisan masyarakat mahasiswapun yang memiliki pendidikan yang di anggap cukup juga masih belum menerapkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan covid-19. Hal ini jika digabungkan dengan teori keperawatan Lowrence Green yang menganalisa perilaku dari tingkat kesehatan seseorang atau kelompok dan telah dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor perilaku dan dari luar perilaku. Faktor perilaku terdiri dari 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi ( Faktor yang berasal dari internal individu), Faktor pendukung (Faktor perilaku dari lingkungan sekitar individu), Faktor pendorong (Merupakan faktor dari lingkungan yang mempengaruhi individu). Faktor perilaku tersebut akhirnya dapat mempengaruhi kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Peran perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam penanganan Covid-19, Sedangkan mahasiswa kesehatan dapat menjadi kader untuk meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan untuk melawan Covid-19. Kepatuhan mahasiswa masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam memutus mata rantai penularan covid-19 sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 dengan tujuan untuk mengetahui kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19, Pengetahuan, sikap, serta motivasi masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 (Suproto,2020).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah faktor yang mempengaruhi kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan di era pandemi Covid-19?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan terhadap kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19
2. Untuk menganalisis pengaruh Sikap terhadap kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19
4. Untuk menganalisis pengaruh umur terhadap kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19
5. Untuk menganalisis pengaruh Stress terhadap kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori analisis faktor kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan memberikan masukan pengalaman bagi peneliti sebagai seorang perawat yang berperan sebagai seorang fasilitator dan edukator.

#### **2. Bagi Responden**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan penggunaan masker dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya Covid-19 ditengah pandemi, sehingga memberikan kesadaran diri untuk lebih menjaga sekaligus meningkatkan pengetahuan diri sendiri di tengah pandemi Covid-19.

#### **3. Bagi Lahan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan penggunaan masker dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya covid-19 di tengah pandemi.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian mengenai konsep protkol kesehatan, konsep kepatuhan, konsep remaja, konsep pandemic covid-19, konsep teori Lawrence Green

#### **2.1. Kepatuhan**

##### **2.3.1. Pengertian Kepatuhan**

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut perintah. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Wiranti,2020). Menurut Aquarini (2020) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Menurut Appulembang (2020) kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), kepatuhan diartikan sebagai sikap yang sesuai dengan peraturan yang telah diberikan. Menurut WHO dalam konfrensi bulan Juni, 2017 menyebutkan bahwa patuh atau kepatuhan merupakan kecenderungan melakukan instruksi medikasi yang dianjurkan (National Institute For Health and Clinical Excellence dalam Grough, 2017).

### **2.3.2. Pengukuran Perilaku Kepatuhan**

Kepatuhan masyarakat pada aturan terhadap protokol kesehatan prakteknya sulit dianalisa karena kepatuhan juga sulit di identifikasikan, sulit diukur dengan teliti dan tergantung banyak faktor yang memengaruhinya. Pengkajian yang akurat pada individu yang tidak patuh adalah suatu tugas yang sangat sulit. Metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana individu dalam mematuhi nasehat dari tenaga kesehatan yang meliputi laporan dari data orang tersebut, laporan tenaga kesehatan, observasi secara langsung dari hasil pengobatan (Niven, 2015).

### **2.3.3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan**

Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Kamidah dalam Ismawati (2020) diantaranya :

#### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari proses belajar yang terjadi dari proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih baik, lebih matang dan lebih dewasa pada diri individu, kelompok ataupun masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

#### **2. Motivasi**

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet kalsium untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janin, keinginan ini biasanya hanya pada tahap anjuran dari petugas kesehatan, bukan atas keinginan diri sendiri. Semakin baik motivasi maka semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet kalsium karena motivasi merupakan kondisi internal manusia seperti

keinginan dan harapan yang mendorong individu untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendakinya (Budiarni,2012).

3. Sikap

Sikap adalah An individual's attitude is syndrome of response consistency with regard to object. Sikap merupakan sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012)

4. Umur

Umur yaitu lama hidup seseorang dihitung sejak dia dilahirkan sampai saat ini. Menurut Gilmer yang dikutip Mulyanti (2018), menyatakan ada pengaruh, umur terhadap penampilan kerja dan seterusnya akan berkaitan dengan tingkat kinerja. Dalam perkembangannya manusia akan mengalami perubahan fisik dan mental bergantung dari jenis pekerjaannya. Pada umumnya tenaga yang berusia tua relatif tenaga fisiknya lebih terbatas dari pada tenaga kerja yang masih muda.

5. Stress

Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan (Vincent Cornelli, dalam Jenita DT Donsu, 2017). Menurut Charles D. Spielberger, menyebutkan stres adalah tuntutan eksternal yang mengenai seseorang misalnya objek dalam lingkungan atau sesuatu stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya. Stres juga bias diartikan sebagai tekanan, ketegangan, gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang (Jenita DT Donsu,

2017). Cranwell-Ward (1987) menyebutkan stres sebagai reaksi-reaksi fisiologik dan psikologik yang terjadi jika orang mempersepsi suatu ketidakseimbangan antara tingkat tuntutan yang dibebankan kepadanya dan kemampuannya untuk memenuhi tuntutan itu (Jenita DT Donsu, 2017).

#### **2.3.4. Tipe Kepatuhan**

##### 1. Otoritarian.

Suatu kepatuhan tanpa reserve, kepatuhan yang “ikut-ikutan” atau sering disebut “bebekisme”.

##### 2. Conformist.

Kepatuhan tipe ini mempunyai 3 bentuk meliputi:

- 1) Conformist Yang Directed, Yaitu Penyesuaian Diri Terhadap Masyarakat Atau Orang Lain
- 2) Conformist Hedonist, Kepatuhan Yang Berorientasi Pada “Untung-Ruginya” Bagi Diri Sendiri
- 3) Conformist Integral, Adalah Kepatuhan Yang Menyesuaikan Kepentingan Diri Sendiri Dengan Kepentingan Masyarakat

##### 3. Compulsive deviant.

Kepatuhan yang tidak konsisten, atau apa yang sering disebut “plinplan”.

##### 4. Hedonic psikopatic.

Kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain.

##### 5. Supra moralist. Kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.

## **2.2. Protokol kesehatan**

### **2.1.1. Definisi Protokol Kesehatan**

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain. Jika masyarakat dapat mengikuti segala aturan yang tertera di dalam protokol kesehatan, maka penularan COVID-19 dapat diminimalisir. Protokol kesehatan terdiri dari beberapa macam, seperti pencegahan dan pengendalian. Dalam protokol kesehatan tersebut, dipaparkan aturan-aturan yang perlu dilakukan oleh segala pihak yang berada di tempat atau fasilitas umum (Pakpahan,2020)

Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian secara spesifik melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Protokol Kesehatan Covid-19 yang utama adalah menjaga jarak dengan orang lain, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, serta menggunakan masker. penggunaan masker sebagai Protokol Kesehatan Covid-19 cukup efektif untuk mencegah transmisi Virus Corona hanya jika masker dipakai dengan cara yang benar (Saputra,2020).

### **2.1.2. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dilaksanakan Secara**

#### **Disiplin**

1. Pengklasifikasian wilayah yang mendesak untuk dilakukannya karantina kesehatan.
2. Pembentukan tim siaga Covid-19 di tingkatan RT/RW yang berfungsi melakukan pemantauan ketat kepada setiap warga. Baik pemantauan kondisi kesehatan maupun kondisi ekonomi yang berkaitan dengan ketersediaan kebutuhan konsumsi dasar.
3. Prinsip pemutusan rantai penularan dengan mengontrol agar manusia tidak bertemu, khususnya pada wilayah yang telah berstatus infeksi oleh transmisi lokal. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan transportasi, pemberlakuan jam malam, dan pemberlakuan alur evakuasi/isolasi bagi setiap pendatang baru, ODP, dan PDP. Harus menyiapkan tempat isolasi bagi pendatang baru ataupun ODP di setiap wilayah. Sebagai alternatif, untuk memudahkan pemantauan selama masa isolasi, rumah ibadah atau fasilitas publik atau fasilitas pendidikan dapat dijadikan alternatif tempat isolasi.
4. Karantina mandiri di rumah atau di tempat isolasi yang telah disiapkan oleh pemerintah wajib dilakukan oleh mereka yang berstatus ODP.

### **2.1.3. Deteksi Masal Covid-19**

1. Melakukan desentralisasi pemeriksaan dan konfirmasi hasil tes Covid-19
2. Mengadakan dan menyediakan pemeriksaan rapid tes antigen yang dilanjutkan dengan prosedur isolasi mandiri yang terpantau.
3. Mengadakan dan menyediakan Genexpert atau tes cepat molekuler (TCM) di daerah untuk melakukan pemeriksaan Covid-19.

4. Memberdayakan fasilitas kesehatan primer (Puskesmas) dan Pos kesehatan desa sebagai ujung tombak pemeriksaan deteksi massal Covid-19.
5. Melakukan shifting kompetensi untuk memenuhi kebutuhan SDM dalam melakukan pemeriksaan Covid-19 di lapangan.

#### **2.1.4. Memfasilitasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Alat Pelindung**

##### **Diri**

1. Menyusun dan mempersiapkan Protokol alternatif dalam mengantisipasi lonjakan kasus baru. Perlu penguatan dalam manajemen penanganan pasien di Rumah Sakit rujukan.
2. Membangun Fasilitas Kesehatan tambahan bagi Pasien Dalam Pemantauan (PDP) selama mereka menjalani masa Karantina Kesehatan.
3. Menyediakan APD bagi mereka yang bekerja di Fasilitas Pelayanan Baik untuk dokter, perawat, kebersihan, keamanan, dan lain sebagainya.

### **2.3. Konsep Penyakit Covid – 19**

#### **2.2.1. Pengertian Covid – 19**

*Corona virus* merupakan virus *RNA strain* tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Corona virus* tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga *Corona viridae*. *Corona viridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik *genom*. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *beta corona virus*, *delta corona virus* dan *gamma corona virus* (Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, dkk, 2020).

*COVID-19 (coronavirus disease 2019)* adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis *corona virus* baru yaitu *Sars-CoV-2*, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (Kemenkes 2020).

### **2.2.2. Karakteristik**

*Corona virus* memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter sekitar 50-200 m. Semua virus ordo *Nidovirales* memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA serta memiliki genom RNA sangat panjang. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang) (Wang Z, dkk, 2020)

Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Relman, 2020).

### **2.2.3. Gejala Klinis**

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam.

Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi (WHO, 2020)

#### **2.2.4. Manifestasi Klinis**

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal (Perlman, 2020)

Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi:

a. Tidak terkomplikasi

Kondisi ini merupakan kondisi teringan. Gejala yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorok, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Perlu diperhatikan bahwa pada pasien dengan lanjut usia dan pasien immunocompromises presentasi gejala menjadi tidak khas atau atipikal. Selain itu, pada beberapa kasus ditemui tidak disertai dengan demam dan gejala relatif ringan. Pada kondisi ini pasien tidak memiliki

gejala komplikasi diantaranya dehidrasi, sepsis atau napas pendek (Michailidis, 2020)

b. Pneuemonia ringan

Gejala utama dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas atau tampak sesak disertai napas cepat atau takipneu tanpa adanya tanda pneumonia berat (Paul, 2020)

c. Pneumonia berat

1) Pada pasien dewasa :

Gejala yang muncul diantaranya demam atau curiga infeksi saluran napas. Tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas: > 30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar. Kriteria definisi *Severe Community-acquired Pneumonia (CAP) menurut Diseases Society Of Amerika/American Thoracic Society*.

2) Pada pasien anak-anak :

- a) Gejala batuk atau tampak sesak, ditambah satu diantara kondisi berikut: Sianosis central atau SpO<sub>2</sub> <90%
- b) Distress napas berat (retraksi dada berat)
- c) Pneumonia dengan tanda bahaya (tidak mau menyusu atau minum, letargi atau penurunan kesadaran atau kejang.
- d) Dalam menentukan pneumonia berat ini diagnosis dilakukan dengan diagnosis klinis, yang mungkin didapatkan hasil

penunjang yang tidak menunjukkan komplikasi (Nishiura, 2020).

d. *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*

Baru atau perburukan gejala respirasi dalam 1 minggu setelah diketahui kondisi klinis. Derajat ringan beratnya ARDS berdasarkan kondisi hipoksemia. Hipoksemia didefinisikan tekanan oksigen arteri ( $\text{PaO}_2$ ) dibagi fraksi oksigen inspirasi ( $\text{FIO}_2$ ) kurang dari  $< 300$  mmHg. Pemeriksaan penunjang yang penting yaitu pencitraan toraks seperti foto toraks, CT Scan toraks atau USG paru. Pada pemeriksaan pencitraan dapat ditemukan: opasitas bilateral, tidak menjelaskan oleh karena efusi, lobar atau kolaps paru atau nodul. Sumber dari edema tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh gagal jantung atau kelebihan cairan, dibutuhkan pemeriksaan objektif lain seperti ekokardiografi untuk mengeksklusi penyebab hidrostatis penyebab edema jika tidak ada faktor risiko. Penting dilakukan analisis gas darah untuk melihat tekanan oksigen darah dalam menentukan tingkat keparahan ARDS serta terapi. Berikut rincian oksigenasi pada pasien ARDS (McAuley, 2020)

e. Sepsis

Sepsis merupakan suatu kondisi respons disregulasi tubuh terhadap suspek infeksi atau infeksi yang terbukti dengan disertai disfungsi organ. Tanda disfungsi organ perubahan status mental, susah bernapas atau frekuensi napas cepat, saturasi oksigen rendah, keluaran urin berkurang, frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, akral dingin atau tekanan darah rendah, kulit *mottling* atau terdapat bukti laboratorium koagulopati, trombositopenia

asidosis, tinggi laktat atau hiperbilirubinemia. Sepsis didefinisikan peningkatan skor *Sequential (Sepsis-related) Organ Failure Assesment* (SOFA)  $\geq 2$  poin (Puja, 2020).

f. Syok septik

Definisi syok septik yaitu hipotensi persisten setelah resusitasi volum adekuat sehingga diperlukan vasopressor untuk mempertahankan MAP  $\geq 65$  mmHg dan serum laktat  $> 2$  mmol/L (Cucinotta, 2020).

## 2.4. Konsep Remaja

### 2.4.1. Definisi

Secara etimologi, Remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi perubahan psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa Remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri yang abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan serta lingkungan disekitarnya. Selain itu, Remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan seksual tersebut sangat bervariasi (Kusmiran dalam Setyadani, 2013).

Kategori umur Remaja menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 yakni sebagai berikut:

1. Masa Remaja awal usia 12 – 16 tahun
2. Masa Remaja akhir usia 17 – 25 tahun

#### **2.4.2. Ciri – ciri Perkembangan Pada Remaja**

Perkembangan adalah perubahan yang menyangkut aspek kualitatif dan kuantitatif. Rangkaian perubahan dapat bersifat progresif, teratur serta akumulatif. Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan yang menyangkut segi kuantitatif yang ditandai dengan peningkatan dalam ukuran fisik dan dapat diukur (Kusmiran dalam Wahyuni 2015). Masa Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa, banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada Remaja tersebut. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan secara fisik yang merupakan gejala primer dari pertumbuhan Remaja. Sedangkan perubahan psikologis muncul akibat dari perubahan-perubahan fisik Remaja tersebut (Sarwono 2013).

Perubahan biologis adalah percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual yang datang dengan pubertas (Tantut, 2017). Perubahan fisik yang sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa Remaja adalah pertumbuhan tinggi badan yang semakin tinggi, berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki), dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Perubahan fisik tersebut dapat menyebabkan kecanggungan bagi Remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, sehingga dapat berpengaruh pada perubahan psikologi Remaja tersebut. Dalam menanggapi perubahan tersebut, orang tua memberikan lebih banyak tanggung jawab untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para Remaja (Asmidir, 2017).

Kusmiran (dalam Wulandari, 2014) berpendapat, bahwa perkembangan Remaja terlihat pada :

1. Perkembangan biologis

Perubahan fisik pada pubertas merupakan hasil aktivitas hormonal di bawah pengaruh sistem saraf pusat. Perubahan fisik yang sangat jelas tampak pada pertumbuhan peningkatan fisik dan pada perkembangan karakteristik seks sekunder.

2. Perkembangan psikologis

Teori psikososial tradisional menganggap bahwa krisis perkembangan pada masa Remaja menghasilkan terbentuknya identitas. Pada masa Remaja mereka mulai terlihat dirinya sebagai individu yang lain.

3. Perkembangan kognitif

Berfikir kognitif mencapai puncaknya pada kemampuan berfikir abstrak. Remaja tidak lagi dibatasi dengan kenyataan dan aktual yang merupakan ciri periode berfikir konkret, Remaja juga memerhatikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi.

4. Perkembangan moral

Anak yang lebih muda hanya dapat menerima keputusan atau sudut pandang orang dewasa, sedangkan Remaja untuk memperoleh autonomi dari orang dewasa mereka harus menggantikan seperangkat moral dan nilai mereka sendiri

5. Perkembangan spiritual

Remaja mampu memahami konsep abstrak dan menginterpretasikan analogi serta simbol-simbol. Mereka mampu berempati, berfilosofi dan berfikir secara logis.

6. Perkembangan sosial

Untuk memperoleh kematangan penuh, Remaja harus membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga. Masa Remaja adalah masa dengan kemampuan bersosialisasi yang kuat terhadap teman dekat dan teman sebaya.

### **2.4.3. Tahap Perkembangan Remaja**

Menurut Sarwono (dalam Miftahul, 2017) ada 3 tahap perkembangan Remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa :

1. Remaja Awal (Early Adolescence)

Remaja pada tahap ini berusia 11-13 tahun. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, mudah tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para Remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

2. Remaja Madya (Middle Adolescence)

Remaja pada tahap ini berusia 14-16 tahun. Remaja sangat membutuhkan teman-teman. Terdapat kecenderungan narastis, yaitu mencintai diri sendiri, menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

3. Remaja Akhir (Late Adolescence)

Remaja pada tahap ini berusia 17-21 tahun. Merupakan masa menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian terhadap minat terhadap

pendidikan, senang mencari kesempatan dan pengalaman baru, memiliki keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

#### **2.4.4. Mahasiswi Sebagai Remaja Akhir**

Mahasiswi pada umumnya berumur antara 17 hingga 24 tahun. Pada usia tersebut individu berada pada masa Remaja akhir. Artinya bahwa Mahasiswi berada pada periode perkembangan sebagai Remaja akhir yang tidak luput dari berbagai permasalahan. Permasalahan yang terjadi pada Mahasiswi dikarenakan adanya hambatan dalam memenuhi tugas perkembangannya (Hurlock dalam Khairani, 2017).

Dalam perkembangannya, individu/ Mahasiswi mengalami tahapan tertentu, yang disebut sebagai tahapan perkembangan dan setiap tahapan perkembangan memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu/ Mahasiswi agar tidak menghambat pada tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu tahap perkembangan yang penting selama hidup manusia adalah masa Remaja akhir. Tuntutan dan tugas perkembangan individu/mahasiswi tersebut muncul dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu, yaitu fisik, psikologis dan sosial (Batubara, 2016).

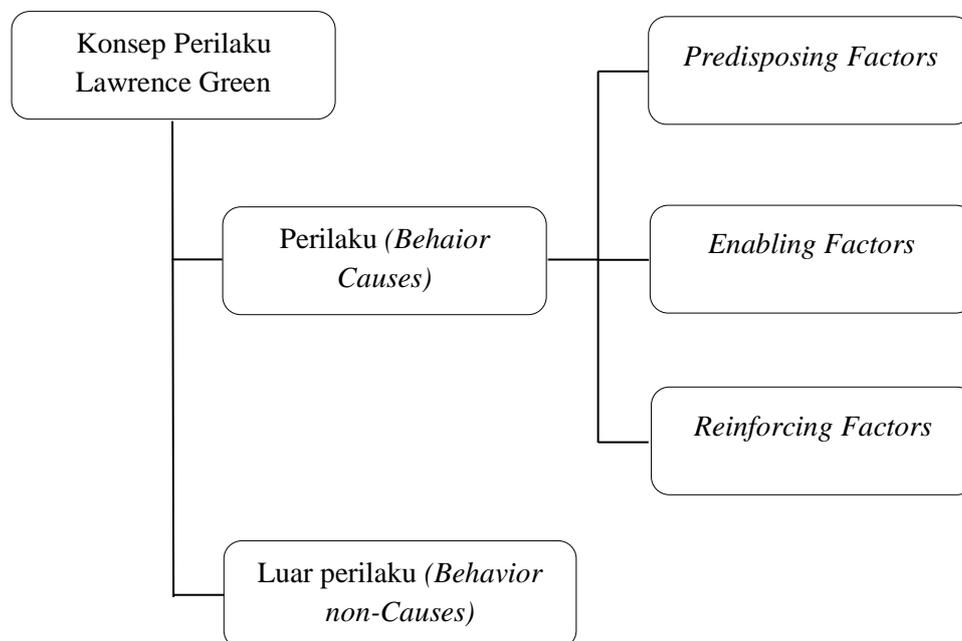
### **2.5. Teori Keperawatan**

#### **2.5.1 Definisi perilaku lowrence Green**

Teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green, menganalisa perilaku dari tingkat kesehatan seseorang atau kelompok dan telah dibagi menjadi 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behavior causes) dan perilaku dari luar perilaku (non-behavior causes). Kemudian perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu :

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) Salah satu faktor perilaku internal individu yang terwujud dari pengetahuan sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, yang dapat merubah perilaku individu.
- b. Faktor pendukung (*enabling factors*) Terwujudnya suatu perilaku dari lingkungan sekitar individu. Terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedia fasilitas atau sarana kesehatan.
- c. c) Faktor pendorong (*reinforcing factors*) Merupakan dari lingkungan yang mempengaruhi perilaku individu sehingga dapat menjadikan perubahan secara langsung. Faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku bisanya dipengaruhi oleh tingkat sosial dan lingkungan seperti orang tua, saudara kandung dan teman

### 2.5.2. Konsep Teori Lawrence Green



### 2.5.3 Hubungan Antar konsep

Dalam teori perilaku yang dikemukakan oleh Lawrence Green tentang sistem perilaku yang mengandung 3 faktor yang dapat merubah perilaku individu yaitu predisposing factors (faktor predisposisi), enabling factors (faktor pendukung), reinforcing factors (faktor pendorong).

Menurut (Baharuddin, 2017), mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan yang di pengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek yang dilihat, kemudian menghasilkan suatu pengetahuan. Pengetahuan tentang kepatuhan terhadap protokol kesehatan dapat dilakukan dengan cara edukasi dan promosi kesehatan. Remaja kemudian akan menentukan sikap terhadap apa yang dia ketahui tentang kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Remaja kemudian menafsirkan terdapat suatu rangsangan yang masuk dalam dirinya, rangsangan tersebut bisa diterima atau ditolak tergantung dengan diri remaja.

Menurut (Baharuddin, 2017), peran serta orang tua dapat memicu terjadi tingkah laku dan perilaku pada remaja, dimana jika diketahui ada salah satu anggota keluarga yang memiliki perilaku menyimpang maka beresiko remaja akan mengikuti perilaku tersebut. Orang tua sebagai pendidik selalu memberikan informasi dengan cara pendekatan persuasif yakni memberikan pengetahuan tentang bahayanya seseorang yang melanggar protokol kesehatan, sehingga remaja bisa mengambil sikap terhadap hal tersebut.

Teman yang berperilaku menyimpang beresiko untuk mempengaruhi atau mendorong untuk mengikutinya. Pengaruh teman senantiasa membawa pengaruh

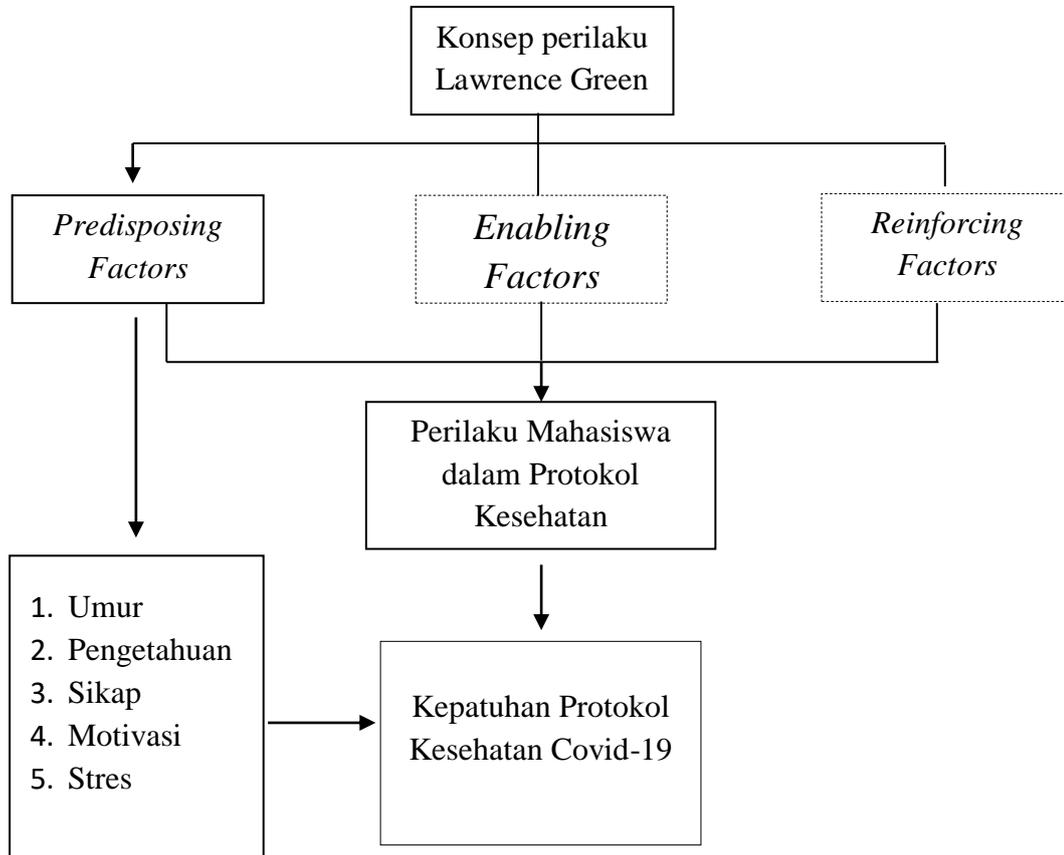
positif dan negatif bagi lingkungan kelompoknya. Remaja akan mengikuti pergaulan yang ada didalamnya, bertujuan agar diakui dalam kelompoknya.

Namun tergantung kepada remaja untuk mengambil sikap tetap patuh terhadap aturan protokol kesehatan atau tidak. Tergantung pada apa yang remaja ketahui tentang bahaya jika melanggar protokol kesehatan dan dampak yang ditimbulkan. Lingkungan sangat berpengaruh juga pada remaja, niat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan semakin besar jika ditunjang dengan fasilitas disekitar remaja yang mendukung seperti, adanya tempat untuk mencuci tangan.

## BAB 3

### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

#### 3.1. Kerangka Konseptual



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti

→ : Berpengaruh

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Faktor Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19

### **3.2. Hipotesis**

1. Ada pengaruh umur terhadap kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19.
2. Ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19.
3. Ada pengaruh motivasi terhadap kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19.
4. Ada pengaruh sikap terhadap kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19.
5. Ada pengaruh stress terhadap kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19.

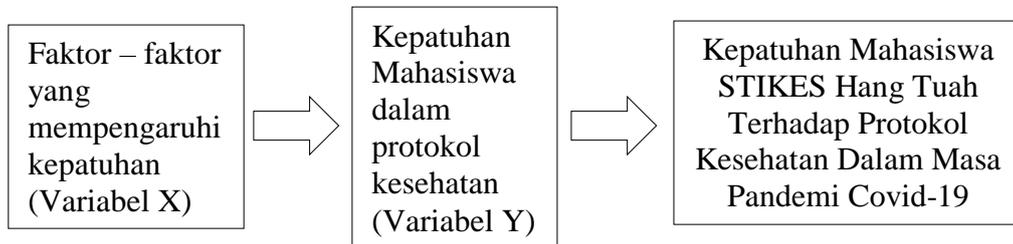
## BAB 4

### METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis data, dan 8) Etika Penelitian.

#### 4.1. Desain Penelitian

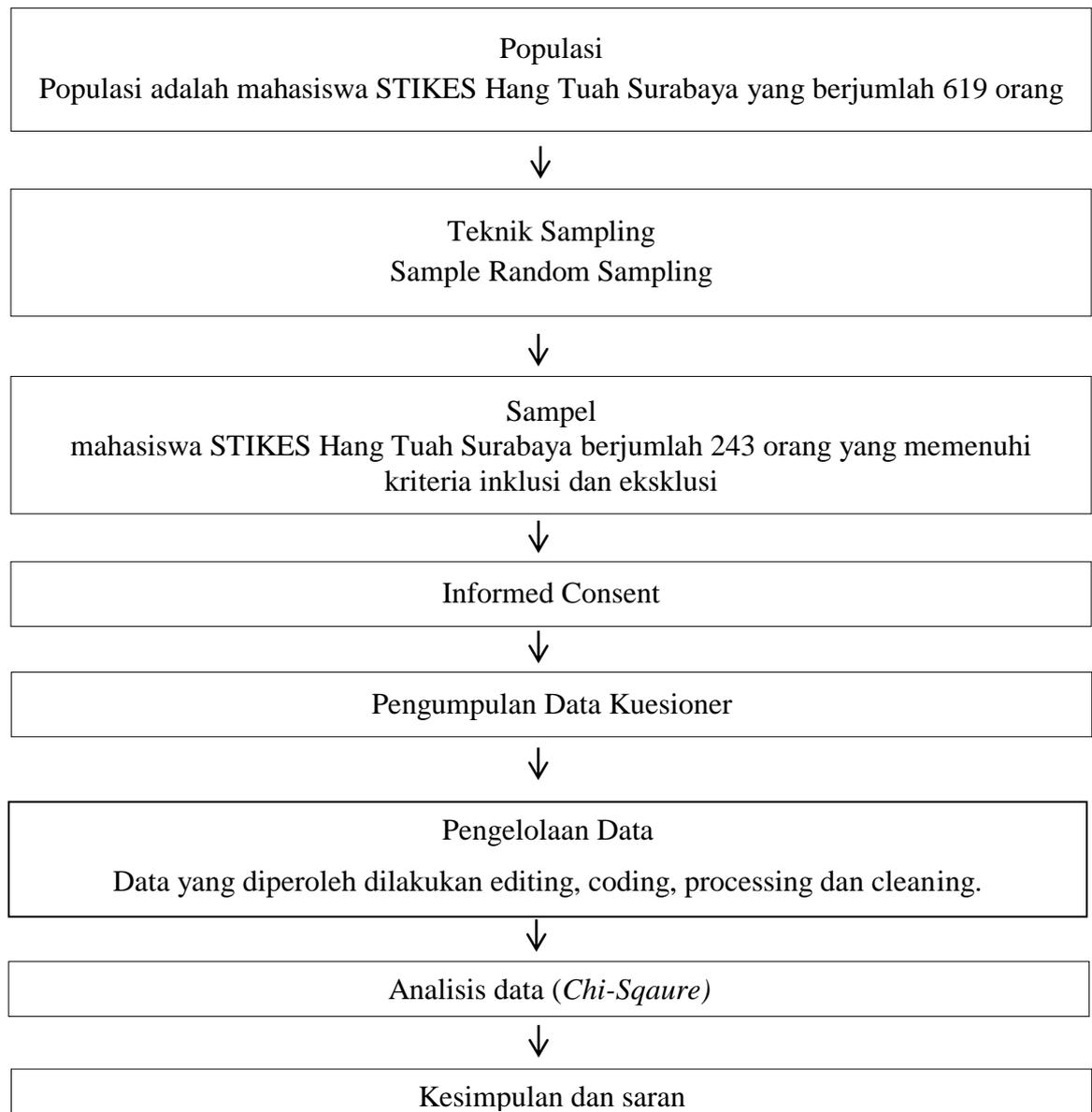
Desain penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional dengan sifat penelitian yakni penelitian penjelasan (explanatory research), berdasarkan persepsi dari responden melalui pengujian hipotesis (Muith, 2014).



*Gambar 4. 1 Bagan Penelitian Cross-Sectional Faktor yang mempengaruhi tingkat Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya Terhadap Protokol Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19*

#### 4.2. Kerangka Kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



*Gambar 4. 2 Kerangka kerja Faktor yang mempengaruhi Tingkat kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19*

### 4.3. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 – 20 Februari 2021 di STIKES Hang Tuah Surabaya.

### 4.4. Populasi, Sampel dan Sampling Desain

#### 4.4.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya yang berjumlah 273 orang.

#### 4.4.2. Sampel Penelitian

Sampel terdiri atas bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya yang memenuhi syarat sampel. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Kriteria Inklusi
  - a. Mahasiswa aktif
  - b. Kooperatif
  - c. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Mahasiswa yang menolak menjadi responden

#### 4.4.3. Besar Sampel

Berdasarkan penghitungan besar sampel menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n : besarnya sampel

N : besarnya populasi

d : tingkat kesalahan yang dipilih ( $d = 0,05$ )

Jadi besar sampel adalah :

$$n = \frac{619}{1 + 619 (0,05^2)} = \frac{619}{2,5475} = 242,98 \approx 243$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang diambil adalah sebagian dari mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya sebanyak 243 orang.

#### 4.4.4. Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara- cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar- benar sesuai dengan keseluruhan subjek peneliti (Nursalam, 2013). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

#### 4.5. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian mendeskripsikan topik/ tema yang diteliti karena sudah terlihat pada saat peneliti menyusun latar belakang penelitian (Budiman, 2011).

##### 1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel Independent mempengaruhi menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya di manipulasi, di amati, di ukur untuk diketahui hubungannya terhadap variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel bebas (Independent) dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan antara lain umur, pengetahuan, sikap, motivasi dan stres.

## 2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel Terikat adalah faktor yang diamati dan di ukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2013).

Variabel terikat dari penelitian ini adalah Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19

### 4.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas. Perumusan definisi operasional pada penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

*Tabel 4. 1 Definisi Operasional Faktor yang mempengaruhi Tingkat kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19.*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
<b>Variabel Independen</b>					
Pengetahuan	Pengetahuan yang dimiliki responden mengenai protokol kesehatan covid-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Covid-19</li> <li>2. Penularan Covid-19</li> <li>3. Gejala Covid-19</li> <li>4. Kelompok resiko Covid-19</li> <li>5. Kebijakan pemerintah tentang Covid-19</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	Baik (86-100%) dengan kode=1 Cukup (71-85%) dengan kode=2 Kurang (50-70%) dengan kode=3
Sikap	Sikap yang dimiliki responden mengenai protokol kesehatan covid-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kebersihan</li> <li>2. Penggunaan masker</li> <li>3. Physical Distancing</li> <li>4. Penggunaan</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	Baik (86-100%) dengan kode=1 Cukup (71-85%) dengan kode=2

		fasilitas umum			Kurang (50-70%) dengan kode=3
Motivasi	Motivasi yang dimiliki responden mengenai protokol kesehatan covid-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Intrinsik (penghargaan, tanggung jawab, kesempatan untuk maju)</li> <li>2. Faktor Ekstrinsik (Kondisi lingkungan, kebijakan daerah)</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	<p>Baik (86-100%) dengan kode=1</p> <p>Cukup (71-85%) dengan kode=2</p> <p>Kurang (50-70%) dengan kode=3</p>
Umur	Definisi umur mahasiswa	-	Kuesioner Demografi	-	<p>Masa Remaja awal usia 12 –16 tahun</p> <p>Masa Remaja akhir usia 17 –25 tahun</p>
Stress	Reaksi tubuh baik fisiologis maupun psikologis ketika mendapat tekana dari luar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mampu untuk bersantai</li> <li>2. Menimbulkan kegugupan</li> <li>3. Mudah marah/gelisah</li> <li>4. Mengganggu/lebih reaktif</li> <li>5. Ketidak sabaran</li> </ol>	Kuisoner	Ordinal	<p>Normal 0-14</p> <p>Ringan 15-18</p> <p>Sedang 19-25</p> <p>Parah 26-33</p> <p>Sangat parah &gt; 34</p>
<b>Variabel Dependen</b>					
Kepatuhan	Kepatuhan yang dimiliki responden mengenai protokol kesehatan covid-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebersihan</li> <li>2. Jaga jarak</li> <li>3. Penerapan kebijakan di lingkungan sekitar</li> <li>4. Respon lingkungan terhadap PDP</li> <li>5. Keluar rumah</li> <li>6. Fasilitas umum</li> <li>7. Persepsi kemungkinan terkena virus corona</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	<p>Patuh (52-68) = 1</p> <p>Cukup Patuh (35-51)= 2</p> <p>Kurang Patuh (52-68) = 3</p>

## **4.7. Pengumpulan, Pengelolaan dan Analisis Data**

### **7.7.1. Pengumpulan Data**

#### 1. Instrumen penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Jenis pertanyaan yang diberikan dalam kuisisioner ini menggunakan skala likert dan bersifat tertutup (*closed ended*). Sesuai dengan Protokol Covid 19 pengumpulan dan pengambilan data dilakukan secara daring (*Google Form*) dengan menggunakan teknik *check list*. Lembar kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 3 kuisisioner, yaitu demografi mahasiswa, kepatuhan protokol kesehatan, pengetahuan, sikap, motivasi dan stress.

- 1) Kuisisioner Demografi Mahasiswa
- 2) Kuisisioner Kepatuhan Protokol Kesehatan

Kuesioner yang sudah di uji validitaskan dan valid untuk menilai sikap mahasiswa tentang protokol kesehatan covid. Kuesioner Kepatuhan terdiri dari 17 pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal,

Sangat sering dengan nilai = 4

Sering dengan nilai = 3

Jarang dengan nilai = 2

Tidak pernah nilai = 1

Kemudian persen jawaban benar dikategorikan menjadi 3 kategori:

1. Patuh (52-68) dengan kode 1
2. Cukup (35-51) dengan kode 2
3. Kurang Patuh (52-68) dengan kode 3

*Tabel 4. 2 Komponen Pertanyaan Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Pertanyaan</b>
Kepatuhan	1. Kebersihan	1,2,3
	2. Jaga jarak	4,5,6
	3. Penerapan kebijakan di lingkungan sekitar	7-10
	4. Respon lingkungan terhadap PDP	11-15
	5. Fasilitas umum	16,17

### 3) Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner yang sudah di uji validitaskan dan valid untuk menilai tingkat pengetahuan mahasiswa tentang protokol kesehatan covid. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal, pilihan jawaban benar dan salah. Benar diberikan skor 1 dan salah skor 0.

Kemudian persen jawaban benar dikategorikan menjadi 3 kategori:

1. Baik jika jawaban benar (86-100%) dengan kode=1
2. Cukup jika jawaban benar (71-85%) dengan kode=2
3. Kurang jika jawaban benar (50-70%) dengan kode=3

*Tabel 4. 3 Komponen Pertanyaan Pengetahuan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Pertanyaan</b>
Pengetahuan	1. Pengertian Covid	1,2
	2. Penularan covid	3,4,5
	3. Gejala Covid	6
	4. Kelompok resiko Covid	7,8
	5. Kebijakan pemerintah tentang Covid	9,10

## 4) Kuesione Sikap

Kuesioner yang sudah di uji validitaskan dan valid untuk menilai sikap mahasiswa tentang protokol kesehatan covid. Kuesioner Sikap terdiri dari 8 pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal,

Sangat sering dengan nilai = 4

Sering dengan nilai = 3

Jarang dengan nilai = 2

Tidak pernah nilai = 1

Kemudian persen jawaban benar dikategorikan menjadi 2 kategori:

1. Baik jika jawaban benar (86-100%) dengan kode=1
2. Cukup jika jawaban benar (71-85%) dengan kode=2
3. Kurang jika jawaban benar (50-70%) dengan kode=3

*Tabel 4. 4 Komponen Pertanyaan Sikap Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Pertanyaan</b>
Sikap	1. Menjaga kebersihan	1,2
	2. Penggunaan masker	3
	3. Physical Distancing	4,5
	4. Penggunaan fasilitas umum	6,7,8

## 5) Kuesioner Motivasi

Kuesioner yang sudah di uji validitaskan dan valid untuk menilai sikap mahasiswa tentang protokol kesehatan covid. Kuesioner Motiasi terdiri dari 13 pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal,

Sangat setuju dengan nilai = 4

Setuju dengan nilai = 3

Tidak setuju dengan nilai = 2

Sangat tidak setuju nilai = 1

Kemudian persen jawaban benar dikategorikan menjadi 2 kategori:

1. Tinggi (>90%) dengan kode = 1
2. Sedang (54%-90%) dengan kode = 2
3. Rendah (<54) dengan kode = 3

*Tabel 4. 5 Komponen Pertanyaan Motivasi Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Pertanyaan</b>
Motivasi	1. Faktor Intrinsik (penghargaan, tanggung jawab, kesempatan untuk maju)	1-8
	2. Faktor Ekstrinsik (Kondisi lingkungan, kebijakan daerah)	9-13

6) Kuesioner Stress

Kuesioner yang sudah di uji validitaskan dan valid untuk menilai tingkat stress mahasiswa tentang protokol kesehatan covid. Kuesioner stress terdiri dari 14 pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal,

0 Tidak pernah

1 Kadang – Kadang

2 Sering

3 Hampir setiap saat

Kemudian persen jawaban benar dikategorikan menjadi 2 kategori:

1. Normal 0-14
2. Ringan 15-18

3. Sedang 19-25
4. Parah 26-34
5. Sangat parah > 34

*Tabel 4. 6 Komponen Pertanyaan Tingkat Stress Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Pertanyaan</b>
Stress	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mampu untuk bersantai</li> <li>2. Menimbulkan kegugupan</li> <li>3. Mudah marah/gelisah</li> <li>4. Mengganggu/lebih reaktif</li> <li>5. Ketidak sabaran</li> </ol>	1-14

2. Pengumpulan data dan pengolahan data.
  - a. Jenis data
  - b. Sumber Data
  - c. Cara Pengumpulan Data
    - 1) Persiapan
    - 2) Pelaksanaan
      - a) Pre
      - b) Intervensi
      - c) Post

#### **4.7.2. Analisa Data**

1. Pengolahan data

Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan diolah sesuai dengan tujuan kerangka konsep penelitian. Pengelolaan data menggunakan perangkat lunak dengan tipe software SPSS versi 18 atau di atasnya dengan langkah sebagai berikut.

- a. Pemeriksaan data/*editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpulan data (Setiawan & Saryono, 2011). Kegiatan yang dilakukan dalam pemeriksaan yaitu menjumlah dan melakukan koreksi. Proses ini dilakukan dengan daftar pertanyaan kuesioner yang sudah diisi oleh responden meliputi kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban dengan pertanyaan (Budiharto, 2008).

b. Memberi tanda kode/*coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban dari para responden (Setiawan & Saryono, 2011). Biasanya dengan cara memberikan tanda atau kode terbentuk angka pada setiap jawaban.

c. Skoring

Proses ini dilakukan dengan memberikan nilai pada data sesuai dengan skor yang sudah ditentukan (Alimul, 2008). Skoring dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagi jumlah dari jawaban yang diberikan responden dengan jumlah pertanyaan.

d. Tabulating

Penyusunan data (tabulating) merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis

e. *Entry Data*

Tahapan ini yaitu memasukkan data penelitian ke dalam perangkat lunak SPSS untuk dilakukan pengolahan data sesuai dengan variable yang sudah ada.

*f. Cleaning*

Setelah data semua dimasukkan kedalam system komputerisasi, kemudian dilakukan pengecekan ulang untuk melihat adanya kemungkinan kesalahan dalam memasukkan data ataupun pengodean sebelum dilakukan pengolahan menggunakan analisis univariate.

2. Analisis Statistik

Teknik analisa statistik data dilakukan dengan uji statistik dengan analisa *univariate* dan analisa *bivariate*. Analisa *univariate* dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, sedangkan analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi.

a. Analisa *univariate*

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Soekidjo Notoatmojo, 2010). Analisis univariat digunakan untuk melihat Faktor yang mempengaruhi Tingkat kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19. Data hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk table, grafik, dan narasi untuk mengevaluasi besarnya proporsi dari masing- masing faktor yang ditemukan pada masing- masing variabel yang diteliti.

b. Analisa *bivariate*

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menguji statistik (Soekidjo Notoatmojo, 2010). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variable yaitu variable bebas dan terikat. Uji statistic yang dilakukan

analisis bivariat ini digunakan program komputer. Uji statistic dalam penelitian ini uji chi square, dengan kepercayaan 95% uji ini digunakan untuk melihat hubungan variable dependent dan independent. Proses chi square adalah perbandingan frekuensi yang terjadi dengan frekuensi harapan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang di hasilkan bermakna, maka digunakan perbandingan nilai pvalue dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $p = \text{value} < 0,05$  maka hasil perhitungan statistik bermakna yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan apabila nilai  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna yang berarti tidak ada pengaruh keduanya.

#### **4.8. Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari Stikes Hang Tuah Surabaya. Setelah mendapatkan ijin, kemudian peneliti melakukan pendataan serta koesioner langsung ke subyek yang akan diteliti dengan menekan masalah etika penelitian meliputi:

1. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Lembar persetujuan ini diberikan dan dijelaskan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai judul penelitian serta manfaat peneliti dengan tujuan responden dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila subjek menolak maka peneliti tidak memaksa tetap menghormati hak- hak subjek.

2. Tanpa nama (Anonimity)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pngumpulan data yang diisi oleh responden. Lembar tersebut akan diberi kode tertentu.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subyek dijamin kerahasiaannya. Kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil riset.

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan data hasil penelitian dan pembahasan tentang “Analisis Faktor Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang tuaH Surabaya Terhadap Protokol Kesehatan di Era Pandemic Covid-19”. Penyajian data terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, data umum (karakteristik responden), dan data khusus (variabel penelitian). Gambaran umum lokasi penelitian yang sebagai pengambilan data menampilkan deskripsi mengenai STIKES Hang Tuah Surabaya.

#### **5.1. Hasil Penelitian**

Hasil pengambilan data dilakukan pada tanggal 20-22 Februari 2021 di STIKES Hang Tuah Surabaya dengan jumlah responden 261 orang mahasiswa.

##### **5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Stikes Hang Tuah Surabaya. Stikes Hang Tuah Surabaya yaitu instansi pendidikan perguruan tinggi kesehatan yang didalamnya terdapat beberapa prodi tentang kesehatan yaitu D3 Keperawatan, S1 Keperawatan, Pendidikan Profesi Ners, S1 Gizi dan D4 Managemen Informasi Kesehatan. Letak stikes Hang Tuah Sendiri yaitu ikut didalam Komplek RSPAL Dr Ramelan Surabaya di jl Gadung No.1. Stikes Hang Tuah Sendiri Memiliki Perpustakaan, Labskill mahasiswa, ruang kelas untuk proses perkuliahan, ruang praktik anak/maternitas, ruang lab KMB, Ruang Lab Gawat Darurat, ruang kemahasiswaan, ruang dosen, ruang Kaprodi S1/D3/Profesi Ners, Ruang Ketua, Ruang Pembantu Ketua 1, 2 dan 3, mushola, kantin mahasiswa, ruang lab bahasa inggris, ruang UKM dan beserta aula pertemuan. Kampus yang berada di

Surabaya selatan ini masih dalam kompleks RSPAL Dr. Ramelan, adapun batas wilayahnya yaitu:

Batas Utara : Perumahan dinas RSPAL.

Batas Timur : TK Hang Tuah 11.

Batas Selatan : Perumahan penduduk Bendul Merisi.

Batas Barat : RSPAL Dr.Ramelan Surabaya.

Fasilitas menunjang:

a. Laboratorium.

Laboratorium yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar adalah:

Laboratorium biomedik terdiri dari:

1. Laboratorium biologi.
2. Laboratorium kimia.
3. Laboratorium biokimia.
4. Laboratorium parasitologi.
5. Laboratorium mikrobiologi.
6. Laboratorium anatomi.
7. Laboratorium keperawatan.

Laboratorium Keperawatan Dasar:

1. Laboratorium keperawatan medikal bedah.
2. Laboratorium keperawatan gawat darurat.
3. Laboratorium keperawatan jiwa.
4. Laboratorium keperawatan anak.
5. Laboratorium keperawatan maternitas.

6. Laboratorium keperawatan keluarga.
7. Laboratorium keperawatan komunitas.
8. Laboratorium keperawatan gerontik.

Laboratorium Mata Kuliah Penunjang:

1. Laboratorium Bahasa.
  2. Laboratorium Komputer.
- b. Perpustakaan.

Perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya mengupayakan semaksimal untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari literatur, jurnal, majalah keperawatan maupun kesehatan yang diharapkan dapat mendukung proses belajar mengajar. Didalamnya juga disediakan beberapa komputer beserta kelengkapannya dan fasilitasnya internet wi-fi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar STIKES Hang Tuah Surabaya.

### 5.1.2 Data Umum Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan Agama

*Tabel 5. 1 Karakteristik Respon Berdasarkan Agama pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya*

Agama	Frekuensi (f)	Prosentase(%)
Islam	208	95,4%
Protestan	3	1,4%
Katolik	3	1,4%
Hindu	4	1,8%
Total	218	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan dari 218 responden berdasarkan agama, sebagian besar penganut agama Islam sebanyak 208 responden (95,4%), kemudian penganut agama Protestan sebanyak 3 responden (1,4%), kemudian penganut agama Katolik sebanyak 3 responden (1,4%) dan penganut agama Hindu sebanyak 4 responden (1,8%).

## 2. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. 2 Karakteristik Respon Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase(%)
Laki-laki	23	10.6%
Perempuan	195	89.4%
Total	218	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan dari 218 responden berdasarkan Jenis Kelamin, sebagian besar berjenis kelamin wanita sebanyak 195 responden (89.4%), Dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (10.6%).

## 3. Karakteristik responden berdasarkan Prodi

Tabel 5. 3 Karakteristik Respon Berdasarkan Prodi dan Tingkat pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Tingkat	Frekuensi (f)	Prosentase(%)
Tingkat 1	100	45.9%
Tingkat 2	46	21.1%
Tingkat 3	42	19.3%
Tingkat 4	30	13.8%
Total	218	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan dari 218 responden berdasarkan Prodi Dan tingkat, sebagian besar Tingkat 1 sebanyak 100 responden (45.9%), Tingkat 2 sebanyak 46 Responden (21.1%), Tingkat 3 sebanyak 42 Responden (19.3%), dan Tingkat 4 sebanyak 30 Responden (13.8 %).

## 4. Karakteristik responden berdasarkan Umur

Tabel 5. 4 Karakteristik Respon Berdasarkan Umur pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
Remaja Awal	217	99,5%
Remaja Akhir	1	0,5%
Total	218	100%

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan dari 218 responden berdasarkan umur, sebagian besar Remaja awal sebanyak 217 responden (99.5%), sedangkan remaja akhir sebanyak 1 responden (0.5%).

### 5.1.3 Data Khusus Hasil Penelitian

#### 1. Mengetahui Pengaruh Umur Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19

Tabel 5. 5 Hasil Pengukuran Pengaruh Umur Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Umur	Kepatuhan								<i>p-value</i> = <b>0.844</b>
	Patuh		Cukup Patuh		Kurang Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Remaja Awal	53	24,4 %	162	74,7 %	2	0,9 %	217	100 %	
Remaja Akhir	0	%	1	100 %	0	100 %	1	100 %	
Total	53	24,3 %	163	74,8 %	2	0,9 %	218	100 %	

Berdasarkan tabel 5.2 hasil tabulasi menunjukkan bahwa mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya dengan umur remaja awal sebanyak 217 orang, dengan mahasiswa yang patuh sebanyak 53 orang (24,4%), cukup patuh sebanyak 162 orang (74,7%) dan kurang patuh sebanyak 2 orang (0,9%). Mahasiswa dengan umur remaja akhir sebanyak 1 orang, dengan mahasiswa yang cukup patuh sebanyak 1 orang (71,4%). Hasil uji statistik chi square diperoleh hasil nilai  $p = 0,844 > \alpha 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara umur mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan di era pandemi Covid-19.

#### 2. Mengetahui Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19

Tabel 5. 6 Hasil Pengukuran Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Pengetahuan	Kepatuhan								<i>p-value</i> = <b>0.127</b>
	Patuh		Cukup Patuh		Kurang Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Baik	20	19,2 %	84	80,8 %	0	0 %	104	100 %	
Cukup	12	28,6 %	30	71,4 %	0	0 %	42	100 %	
Kurang	21	29,2 %	49	68 %	2	2,8 %	72	100 %	

Total	53	24,3 %	163	74,8 %	2	0,9 %	218	100 %
-------	----	--------	-----	--------	---	-------	-----	-------

Berdasarkan tabel 5.6 hasil tabulasi menunjukkan bahwa mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya dengan pengetahuan yang baik sebanyak 104 orang, dengan mahasiswa yang patuh sebanyak 20 orang (19,2%) dan cukup patuh sebanyak 84 orang (80,8%). Mahasiswa dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 42 orang, dengan mahasiswa yang patuh sebanyak 12 orang (28,6%) dan cukup patuh sebanyak 30 orang (71,4%). Dan mahasiswa yang pengetahuan kurang sebanyak 72 orang dengan tingkat kepatuhan yang patuh sebanyak 21 orang (29,2%), cukup patuh sebanyak 29 orang (68%) dan kurang patuh sebanyak 2 orang (2,8%). Hasil uji statistik chi square diperoleh hasil nilai  $p = 0,127 >$  nilai  $\alpha 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara pengetahuan mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan di era pandemi Covid-19.

### 3. Mengetahui Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19

Tabel 5. 7 Hasil Pengukuran Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Motivasi	Kepatuhan						Total		<i>p-value</i> = <b>0.000</b>
	Patuh		Cukup Patuh		Kurang Patuh				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	13	68,4%	6	31,6 %	0	0 %	19	100 %	
Cukup	40	20,2 %	156	78,8 %	2	1,0 %	198	100 %	
Kurang	0	0 %	1	100 %	0	0 %	1	100 %	
Total	53	24,3 %	163	74,8 %	2	0,9 %	218		

Berdasarkan tabel 5.7 hasil tabulasi menunjukkan bahwa mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya dengan motivasi yang baik sebanyak 19 orang, dengan mahasiswa yang patuh sebanyak 13 orang (68,4%) dan cukup patuh sebanyak 6 orang (31,6%). Mahasiswa dengan motivasi yang cukup sebanyak 198 orang, dengan mahasiswa yang patuh sebanyak 40 orang (20,2%), cukup patuh sebanyak 156 orang (78,8%) dan kurang patuh sebanyak 2 orang (1,0%). Dan mahasiswa yang motivasinya kurang sebanyak 1 orang dengan tingkat kepatuhan yang cukup patuh sebanyak 1 orang (100%). Hasil uji statistik chi square diperoleh hasil nilai  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh antara motivasi mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan di era pandemi Covid-19.

#### 4. Mengetahui Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19

Tabel 5. 8 Hasil Pengukuran Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Sikap	Kepatuhan							
	Patuh		Cukup Patuh		Kurang Patuh		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	14	53,8 %	12	46,2%	0	0 %	26	100 %
Cukup	30	21,9 %	107	78,1 %	0	0 %	137	100 %
Kurang	9	16,4 %	44	80 %	2	3,6 %	55	100 %
Total	53	24,3 %	163	74,8 %	2	0,9 %	218	100 %

Berdasarkan tabel 5.8 hasil tabulasi menunjukkan bahwa mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya dengan sikap yang baik sebanyak 26 orang, dengan mahasiswa yang patuh sebanyak 14 orang (53,8%) dan cukup patuh sebanyak 12 orang (46,2%). Mahasiswa dengan sikap yang cukup sebanyak 137 orang, dengan mahasiswa yang patuh sebanyak 30 orang (21,9%) dan cukup patuh sebanyak 107

orang (78,1%). Dan mahasiswa yang memiliki sikap kurang sebanyak 55 orang dengan tingkat kepatuhan yang patuh sebanyak 9 orang (16,4%) dan mahasiswa yang cukup patuh sebanyak 44 orang (80%) dan yang kurang patuh sebanyak 2 orang (3,6%). Hasil uji statistik chi square diperoleh hasil nilai  $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh antara sikap mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan di era pandemi Covid-19.

### 5. Mengetahui Pengaruh Stres Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19

Tabel 5. 9 Hasil Pengukuran Pengaruh Stres Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Stres	Kepatuhan							
	Patuh		Cukup Patuh		Kurang Patuh		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Normal	25	19,5 %	101	78,9 %	2	1,6 %	128	100 %
Ringan	7	25 %	21	75 %	0	0 %	28	100 %
Sedang	6	18,8 %	26	81,2 %	0	0 %	32	100 %
Parah	14	53,8 %	12	46,2 %	0	0 %	26	100 %
Sangat Parah	1	25 %	3	75 %	0	0 %	4	100 %
Total	53	24,3 %	163	74,8 %	2	0,9 %	218	100 %

***p*-value  
= 0.000**

Berdasarkan tabel 5.9 hasil tabulasi mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya dengan tingkat stres yang normal sebanyak 128 orang, dengan mahasiswa yang patuh sebanyak 25 orang (68,4%), cukup patuh sebanyak 101 orang (31,6%) dan kurang patuh sebanyak 2 orang (1,6%). Mahasiswa dengan tingkat stres ringan sebanyak 28 orang, dengan mahasiswa yang patuh sebanyak 7 orang (25%), cukup patuh sebanyak 21 orang (75%). Dan mahasiswa yang tingkat stres sedang sebanyak 32 orang dengan tingkat kepatuhan yang patuh sebanyak 6 orang (18,8%), dan cukup patuh sebanyak 26 orang (81,2%). Mahasiswa dengan tingkat stress yang parah sebanyak 26 orang, mahasiswa yang patuh sebanyak 14 orang (53,8%) dan cukup patuh sebanyak (46,2%). Dan mahasiswa dengan tingkat stres yang parah sebanyak 4 orang dengan mahasiswa yang patuh sebanyak 1

orang (25%) dan cukup patuh sebanyak 3 orang (75%). Hasil uji statistik chi square diperoleh hasil nilai  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh antara stres mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap protokol kesehatan di era pandemi Covid-19.

## **5.2. Pembahasan**

### **5.2.1. Mengetahui Pengaruh Umur Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19**

Hasil uji hipotesis analisis tingkat umur mahasiswa protokol kesehatan STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 menunjukkan sebesar 0,844 ( $p\text{-value}$ )  $> 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa usia seseorang yang semakin bertambah akan semakin matang dan dewasa, hal ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan fisik saja melainkan psikologis atau mental dan kemampuan berpikir juga dapat mengalami perubahan. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, sedangkan pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang sehingga, usia dapat berhubungan dengan kepatuhan seseorang terhadap suatu peraturan.

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Notoadmodjo, 2010). Bertambah usia seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar

dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru.

Hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Sehingga, semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan, Umur memiliki pengaruh besar dalam kepatuhan seseorang dalam menjalani pengobatan karena umur dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk hidup lebih sehat. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Menurut Suryabudhi, 2015 bahwa seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalamannya semakin banyak dan pengetahuannya luas. Ditambah keahlian akan semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan atas tindakannya. Umur dihitung sejak dilahirkan hingga saat ini. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh terhadap bertambahnya pengetahuan yang diperoleh. Akan tetapi pada umur-umur tertentu khususnya menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu hal akan berkurang. Usia dewasa merupakan masa dimanaseseorang secara maksimal dapat mencapai prestasi yang memuaskan dalam karirnya. Semakin matang dan dewasa usia seseorang diharapkan lebih dapat memutuskan sikap yang baik dalam menjaga kesehatan dirinya

Peneliti berasumsi bahwa faktor kepatuhan seseorang tidak dapat diukur dengan umur, namun bagaimana seseorang itu berpikir dan bertindak dalam mengambil keputusan. Karena usia dewasa terkadang berperilaku tidak sesuai usianya, faktor penyebab seseorang tidak dapat berperilaku dan mengambil

keputusan sesuai dengan usianya bias dari faktor pendidikan, lingkungan, stressor dan peran orang tua. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi untuk meningkatkan kualitas dirinya.

### **5.2.1 Mengetahui Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19**

Hasil uji hipotesis analisis tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 menunjukkan sebesar 0,127 (P-Value) > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang baik belum tentu patuh dan taat, pengetahuan seseorang tidak dapat merubah perilakunya namun perilaku seseorang dapat berubah jika ada kesadaran pada dirinya untuk berupaya mencegah dan mengedalikan penyebaran Covid-19 di era pandemi.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan, menurut Robert Kwick dalam (Donsu, 2017) perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Putri, 2017). Penelitian lain yang sejalan

dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Clements JM (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik. Namun, Olum R. Chekwueh dkk (2020) berpendapat bahwa pendidikan professional berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap negatif kearah positif serta perlu ditingkatkan praktik pencegahan dan pengobatannya. Dapat dikatakan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat menambah tingkat pengetahuannya menjadi lebih baik dan cenderung lebih mudah untuk memahami informasi yang diterima.

Perilaku manusia terbagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dalam perkembangannya telah digabungkan untuk tujuan pengukuran yang dalam perkembangannya telah digabungkan untuk tujuan pengukuran hasil pendidikan kesehatan yakni pengetahuan, sikap dan praktek atau tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk upaya pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dirasa sudah memenuhi standar kesehatan nasional. Eksplorasi tentang perilaku kesehatan dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020). Diharapkan mahasiswa juga dapat berkontribusi memberikan informasi kepada orang lain dalam berperilaku baik dalam penanganan pencegahan penularan Covid-19 tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa akan berupaya untuk mencari informasi yang ada disekitarnya maka dengan bertambahnya informasi yang diperoleh menunjukkan pengetahuan seseorang dapat bertambah seiring dengan panca indra manusia yang masih berfungsi dengan baik sehingga mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang luas akan langsung memproses informasi yang diterima kemudian seseorang tersebut akan berespon. Pemahaman mahasiswa tentang Covid-19 memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap persepsi ancaman pada dirinya. Sehingga, mahasiswa yang merasa terancam maka akan memiliki efek yang signifikan terhadap niat berperilakunya meski secara tidak langsung. Kemudian, niat tersebut secara langsung berpengaruh secara signifikan pada perilaku seseorang. Pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi diri dari ancaman merupakan kunci dari perilaku yang baik dalam mencegah penularan Covid-19 disekitarnya.

### **5.2.2 Mengetahui Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19**

Hasil uji hipotesis analisis motivasi mahasiswa protokol kesehatan STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 menunjukkan sebesar 0,000 (*p-value*) < 0,05 artinya ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya. Sehingga, disimpulkan mahasiswa tidak membutuhkan motivasi dalam menentukan perilaku yang positif. Dengan adanya motivasi yang kuat untuk menerapkan protokol kesehatan, maka perilaku yang terbentuk nantinya juga akan mencerminkan perilaku kesehatan yang sesuai.

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2006 dalam Husni, 2018). Motivasi pada penelitian ini berasal dari internal dan eksternal. Motivasi internal adalah dorongan yang berasal dari dalam diri dokter sendiri. Sedangkan motivasi eksternal adalah dukungan atau dorongan dari dalam diri sendiri yang memiliki tujuan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan untuk menerapkan protokol kesehatan. Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu (Abraham Maslow, teori motivasi kontemporer). Motivasi didefinisikan sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi merupakan stimulus dari diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan maksud tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tidak adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19. Hal ini berbanding terbalik dengan penilitan yang dilakukan oleh Luo dkk (2020) menunjukkan bahwa motivasi berhubungan signifikan terhadap perilaku kesehatan. Pada hakikatnya, perilaku terjadi karena ada tujuan tertentu. Dengan demikian, perilaku sendiri terbentuk karena adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, jika tidak adanya motivasi dalam diri seseorang agar terhindar dari Covid-19 tidak akan membentuk kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Asumsi peneliti saat ini adanya perubahan-perubahan dalam motivasi mahasiswa timbul dari perubahan - perubahan tertentu di dalam diri mereka yang diakibatkan adanya ketegangan psikologis. Akibat adanya pembatasan aktivitas dan pola hidup yang berubah, menyebabkan perubahan emosional. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin saja disadari atau tidak oleh mahasiswa. Namun, masih banyak mahasiswa yang tidak menyadari pentingnya untuk mematuhi protokol kesehatan karena sebab itu motivasi mahasiswa di stikes hang tuah Surabaya dalam kategori yang rendah. Pada saat pengelohan data dari responden, peneliti menemukan fakta bahwa banyak responden yang melakukan dan menerapkan protokol kesehatan dengan benar. Namun, sangat disayangkan bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan keinginan untuk mendapatkan pujian tanpa memikirkan pentingnya menjaga kesehatan. Masih banyak mahasiswa yang sering menurunkan masker saat berbicara, berkumpul dan melakukan aktifitas. Akibatnya, mahasiswa sering

mendapat teguran bahkan sanksi atas tindakan tersebut. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa mereka belum terbiasa atau merasa tidak nyaman jika terus menggunakan masker. Walaupun tidak ada laporan langsung terkait kejadian tersebut, hal itu sangat merugikan bagi banyak orang-orang maka pentingnya kesadaran dan dukungan dari orang-orang sekitar untuk saling mengingatkan pentingnya menerapkan protokol kesehatan di era pandemi.

### **5.2.3 Mengetahui Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19**

Hasil uji hipotesis analisis sikap mahasiswa protokol kesehatan STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 menunjukkan sebesar 0,000 (*p-value*) < 0,05 artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya. Dapat ditunjukkan bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam membentuk sikap seseorang. Jika seseorang yang tidak memiliki pengalaman sama sekali terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. Dalam pembentukan sikap, kepercayaan merupakan salah satu faktor yang berperan untuk membentuk sikap seseorang. Mahasiswa akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan PSBB apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan ini efektif mengurangi penyebaran Covid-19. Kepatuhan cukup erat kaitannya dengan perilaku.

Notoatmodjo mengatakan bahwa terdapat teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green tentang perilaku manusia. Perilaku disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong. Sikap adalah faktor predisposisi dari tindakan perilaku yang belum termasuk sebagai suatu

tindakan, namun bukan realisasi dari suatu tindakan atau motif tertentu. Sikap merupakan suatu bentuk dari pengetahuan tetapi disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2003; Sobur, 2019). Handayani (2010) menyatakan bahwa sikap merupakan sebuah reaksi terhadap perasaan yang mendukung ataupun yang tidak mendukung pada objek tersebut (Handayani & Setyawan, 2018). Teori Azwar (2005) mengatakan bahwa ada berbagai aspek yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap individu yaitu dari pengalaman, kebudayaan dimana dia tinggal, orang lain dilingkungannya, media massa, institusi pendidikan dan motivasi dalam diri individu (Azwar, 2005). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswani dan Rizki (2018) di Kelurahan Cijantung Kec. Pasar Rebo yang menyatakan ada hubungan sikap dengan pencegahan penyakit dengan penerapan PHBS dengan nilai P-value sebesar 0,002 (Siswani & Rizki, 2018). Sikap dapat berkembang dan berubah sewaktu-waktu apabila mendapat munculnya kesadaran diri dan pengaruh yang diterima, baik pengaruh positif maupun negatif dari sekitar.

Perubahan sikap seseorang disebabkan dari komunikasi dan sejauh mana komunikasi itu dipahami, diterima dan diperhatikan. Ketertarikan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal atau komunikasi yang disampaikan menentukan informasi yang diperoleh seseorang terhadap hal tersebut (Angeline Budiarto et al, 2021). Sehubungan dengan respon terhadap kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19, maka sikap dan perilaku dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2014) perilaku kesehatan adalah respon terhadap penyakit, pelayanan kesehatan, makanan, minuman, dan lingkungan yang berkaitan dengan kesehatan. Perilaku kesehatan terbagi menjadi

dua jenis, yaitu positif dan negatif (Notoatmodjo, 2014). Dalam konteks penelitian ini, perilaku positif ditunjukkan dengan penerapan protokol kesehatan. Sementara perilaku negatif ditunjukkan dengan tidak menerapkan protokol kesehatan. Hal ini disebabkan karena bias kognitif yang menyebabkan kesalahan penangkapan informasi, sehingga membuat keputusan yang salah. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti berasumsi bahwa semakin buruk sikap individu terhadap pencegahan penyakit maka akan semakin buruk juga tindakan yang individu lakukan. Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya melaksanakan himbauan dari pemerintah untuk tetap dirumah, menjaga jarak dan mencuci tangan dampaknya akan dapat merugikan diri sendiri dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif dan pengetahuan yang baik dapat merubah tindakan seseorang menjadi positif, jika dalam penerimaan informasi mahasiswa tidak memahami dan diperhatikan. Hal ini akan sejalan dengan hasil penelitian ini, pada tabel 5.4 penelitian mengukur motivasi menggunakan data kuesioner dapat dilihat bahwa 218 responden memiliki rata-rata perilaku yang berbeda berdasarkan motivasi mereka, sebanyak (24,3%) mahasiswa patuh terhadap kebijakan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19. Maka dari itu, mahasiswa perlu beradaptasi dan belajar untuk menghadapi permasalahan baru dan mengubah perilaku yang negatif untuk dapat mencegah penyebaran Covid-19 di era pandemi ini.

#### **5.2.4 Mengetahui Pengaruh Stress Terhadap Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19**

Hasil uji hipotesis analisis stress mahasiswa protokol kesehatan STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 menunjukkan

sebesar 0,000 (*p-value*) < 0,05 artinya ada hubungan antara stress dengan kepatuhan pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan emosi, seperti khawatir, cemas dan stres merupakan respon biasa ketika menghadapi situasi pandemi seperti saat ini. Hal itu merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri atau tanda bahwa ada ancaman yang kita hadapi. Namun, apabila berlebihan, maka akan mengganggu kondisi psikologis individu, seperti mengalami depresi. Menurut penulis, secara umum kondisi psikologis pada masa pandemi, masih dalam tataran normal. Sehingga tidak menimbulkan faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami stress, depresi dan cemas, Karena adanya perubahan pada pola aktivitas sehari-hari dan kebiasaan-kebiasaan baru menyebabkan mahasiswa mengalami ketidaknyamanan dan kejenuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Weinberg dan Gould (2003) stres sebagai “a substantial imbalance between demand (physical and psychological) and response capability, under condition where failure to meet that demand has importance consequences”. Artinya, ada ketidakseimbangan antara tuntutan (fisik dan psikis) dan kemampuan memenuhinya. Gagal dalam memenuhi kebutuhan tersebut akan berdampak krusial. (Moh, 2020) Pada penelitian yang dilakukan oleh (Huang, et al, 2019) menyatakan bahwa gangguan mental yang sering terjadi pada masa pandemi Covid-19 ini adalah tingkat stress, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah serta penyangkalan/denial. Stressor yang dapat menyumbangkan terjadinya kecemasan pada mahasiswa antara lain masalah ekonomi, kekhawatiran tentang masa depan yang tidak jelas, masalah dan peluang sosial, harapan terhadap dirinya sendiri, berjauhan tempat dari keluarga, dan

masalah pribadi lainnya. Faktor akademik juga dapat menyumbangkan risiko stres, contohnya perubahan metode pembelajaran dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi, tugas perkuliahan, target pencapaian nilai, serta prestasi akademik. Belajar secara daring dapat meningkatkan depresi dan gangguan kecemasan pada mahasiswa, dimana terdapat korelasi yang positif antara kepuasan mahasiswa dengan kejadian depresi, kecemasan, dan stress.

Tingkat kecemasan seringkali berhubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang, apalagi Covid-19 ini menular melalui percikan batuk/bersin/saat berbicara atau melalui permukaan benda yang terkena tetesan kecil dari hidung atau mulut orang yang terinfeksi. Hal ini memungkinkan mahasiswa menjadi khawatir dan mempengaruhi perilaku mereka dalam menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membawa hand sanitizer, dan menghindari keramaian/kerumunan orang. Oleh sebab itu, mahasiswa diharapkan dapat mengontrol kecemasan yang dihadapi dengan mencari informasi dari sumber yang terpercaya, adalah salah satu solusi, tidak gampang percaya berita-berita yang mengakibatkan semakin cemas, khawatir dan gelisah. Karena mempercayai berita yang membuat kecemasan, kekhawatiran dan kegelisahan menjadi salah satu pemicu stress.

Peneliti berasumsi bahwa penting bagi setiap orang untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengatasi stress. Mahasiswa dianggap mampu untuk memahami teori dan konsep stress, pada usia dewasa awal cenderung memiliki kuasa penuh dalam mengontrol diri dan emosinya sehingga ia dapat mengoptimalkan kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya. Yang perlu

ditekankan juga dalam mengatasi stress dengan kita tidak memiliki kendali terkait penyebab stress, tetapi kita mampu mengontrol bagaimana kita bereaksi terhadap stress tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya ditunjukkan pada tabel 5.4 bahwa dari 218 responden rata-rata mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya yang mengalami stress akibat masa pandemi Covid-19 sebanyak 24,3% responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya mampu mengontrol/mengendalikan tingkat kecemasannya.

### **5.3. Keterbatasan**

1. Kuisoner Penelitian perlu dipertimbangkan kembali dalam pengambilan data penelitian, dengan menambahkan data yang sesuai dengan variable dari sumber lain.
2. Peneliti kurang maksimal dalam pengambilan data, sehingga jumlah responden yang sedikit
3. Peneliti masih dalam tahap pemula, sehingga dalam penyusunan hasil penelitian ini masih banyak ditemui kekeurangan dan masih memerlukan banyaknya bimbingan.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1. KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan hasil pengujian pada pembasahan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Studi perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada era pandemi Covid -19 di STIKES Hang Tuah Surabaya sebagian besar memiliki umur 17-24 Tahun
2. *Presidposing factors* ada hubungan Sikap, Motivasi dan Stress dengan Kepatuhan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap Protokol kesehatan di era pandemic COVID-19.
3. Faktor Umum tidak ada hubungan umur dan pengetahuan dengan Kepatuhan Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya Terhadap Protokol Kesehatan di era pandemi Covid-19

#### **6.2. SARAN**

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian, ada beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat  
Bagi Masyarakat Lebih sadar akan bahaya jika melanggar protokol kesehatan di era pandemic Covid-19
2. Bagi Orang tua  
Bagi orang tua lebih memantau dan membimbing putra putrinya agar dapat mematuhi protokol kesehatan di era pandemic covid-19
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bias menggunakan cakupan responden yang lebih luas, memperbanyak variable dependen dan independen atau menggunakan analisa multivariate untuk melihat faktor yang mana yang paling mempengaruhi perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan di era pandemic Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Agus Rahman, Azizah Nuraini, Kurniadewi Elisa, and Sunardi Iman. 2020. "Faktor-Faktor Psikososial Dari Ketidapatuhan Masyarakat Pada Masa Pandemi." *Artikel* 19: 1–10.
- Aguilera. 2020. "Modeling Marie Curie: How Student Nurses Can Contribute to Evidence-based Practice during the COVID-19 Era." *Research in Nursing & Health*.
- Appulembang. "PERAN BIG FIVE FACTORS PERSONALITY DALAM MEMREDIKSI KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN PENANGANAN COVID-19." 2020.
- Aquarini. 2020. "PENGARUH KEBIJAKAN POLITIK TERHADAP KEPATUHAN PHYSICAL DISTANCING MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19." *Anterior Jurnal*, 19(2), 66-73.
- Aras. 2020. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan." *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*: 6(3), 112-142.
- Asmidir. 2017. "Tingkat Kecanduan Internet Pada Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.
- Batubara. 2016. "Adolescent Development (Perkembangan Mahasiswa)." *Sari pediatri*: 12.1: 21-9.
- Carlisle. 2020. "Reflections on Nursing Ingenuity During the COVID-19 Pandemic." *The Journal of Neuroscience Nursing*.
- Cucinotta. 2020. "WHO Declares COVID-19 a Pandemic." *Acta Bio Medica: Atenei Parmensis*, 91(1), 157.
- Desrina. 2020. "Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Fakultas Teknik." *Rekayasa Sistem Industri*: 9.2: 135-144.
- E, Relman. 2020. "Wuhan Coronavirus (2019-NCoV) Global Cases."
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Zang Li, Fan G, etc. 2020. "Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China."
- Ismawati. 2020. "Hubungan Persepsi Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Wabah Covid-19 Di Area GBPT RSUD Dr. Soetomo."
- Kesehatan, Kementerian. 2020. "Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) 0." In *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease(Covid-19)*, , 1–89.

- Khairani. 2017. "Mahasiswa Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*.
- Lestari. 2020. "Efektifitas Penggunaan Media Edutainment Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*: 9.2 (2020): 413-423.
- McAuley. 2020. "COVID-19: Consider Cytokine Storm Syndromes and Immunosuppression."
- McEnroe. 2020. "Celebrating Florence Nightingale's Bicentenary." *Lancet (London, England)*: 395(10235), 1475.
- Michailidis, Dkk. 2020. "Autoantibodies against Type I IFNs in Patients with Life-Threatening COVID-19." *Science*, 370(6515).
- Miftahul. 2017. "Mahasiswa Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, : 12(1), 21-9.
- Monteverde. 2020. "COVID-19, the Year of the Nurse and the Ethics of Witnessing." : 67.3: 102-110.
- Napitupulu. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Ino*: 7(1), 23–33.
- Nasution. 2020. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Benefita*: 5(2), 212-224.
- Nishiura. 2020. "Closed Environments Facilitate Secondary Transmission of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)." *MedRxiv*.
- Pakpahan. 2020. "Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat." *Journal of Community Service*: 3.
- Paul. 2020. "Autoantibodies against Type I IFNs in Patients with Life-Threatening COVID-19." *Science*.
- Perlman. 2020. "Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis." *Methods Mol Biol*.
- Puja. 2020. "COVID-19: Consider Cytokine Storm Syndromes and Immunosuppression."
- Saputra. 2020. "Pemberdayaan Penanggulangan Covid-19 Bagi Petugas Kesehatan." *Journal of Character Education Society*: 311–19.
- Suherman. 2020. "Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid 19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara." *Jurnal Guru Kita*: 7(5), 473–84.
- Tantut. 2017. "Perkembangan Dan Seksualitas Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Kependidikan*: 2.1: 74-85.

- Thompson. 2020. "Nightingale's Year of Nursing: Rising to the Challenges of the Covid-19 Era." : 370.
- Wang Z, Qiang W, Ke H. 2020. "A Handbook of 2019-NCoV Pneumonia Control and Prevention." *Hubei Science and Technologi Press*.
- WHO. 2020. "Clinical Management of Severe Acute Respiratory Infection When Novel Coronavirus (2019-NCoV) Infection Is Suspected. Interim Guidance."
- Wiranti. 2020. "Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(3), 117-124.
- Wiranti, Wiranti, Ayun Sriatmi, and Wulan Kusumastuti. 2020. "Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* 09(03): 117–24.
- Wulandari. 2014. "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya." : 2(1), 39-43.
- Yanti, Ni Putu Emy Darma et al. 2020. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Keperawatan Jiwa* Vol. 8 No.(3): 485–90.

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Muhammad Sayyidil Anam  
NIM : 1911020  
Prodi : S1 Keperawatan  
Tempat, Tgl Lahir : Gresik, 17 November 1999  
Alamat Rumah : Desa Ngepung RT 02 RW 01  
Agama : Islam  
Email : Muhammadsanam.am@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1. TK :
2. SD : MIN 1 Kedamean
3. SMP : SMPN 2 Mengganti
4. SMA : SMAN 1 Kedamean

## Lampiran 2

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN****MOTTO**

“MEMILIH LAH DENGAN TANPA ADANYA PENYESALAN”

**PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt, saya persembahkan karya kecil ini untuk:

1. Terimakasih kepada Allah Swt yang telah memberikan saya nikmat kesehatan, kemudahan, dan kelancaran selama penyusunan proposal penelitian ini.
2. Terimakasih kepada Ibunda, Ayahanda saya yang telah memberikan restu dan doa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya pada jenjang S-1 ini dengan tepat waktu.
3. Terimakasih kepada Ibu Diyah Arini dan Ibu Nur Muji selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan memberikan seluruh ilmu serta waktunya kepada saya dalam penyusunan proposal penelitian ini.
4. Terimakasih kepada Nadia Ayu K, dan Firyal Fadhilah yang telah memberi support, semangat, dan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Terimakasih kepada teman – teman yang telah memberikan support dan dukungan semangat sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Terimakasih kepada teman – teman dekat saya yang selalu meluangkan waktunya dan memotivasi saya agar cepat lulus serta menemani saya dalam menyelesaikan proposal ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

## Lampiran 3

**INFORMATION FOR CONSENT**

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Saya adalah mahasiswa Prodi SI Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mendapatkan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Faktor yang mempengaruhi Tingkat kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19.”

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengambilan Data Koesioner tentang “Faktor yang mempengaruhi Tingkat kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19.”

Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang anda berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Parsitipasi saudara bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya saudara ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun.

Jika Saudara bersedia menjadi responden silahkan untuk menanda tangani lembar persetujuan yang telah disediakan. Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan Saudara akan kami hanguskan.

Surabaya, Februari 2020

Yang menjeleaskan,

Responden,

Muhammad Sayyidil Anam  
191.1020

.....

## Lampiran 4

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut partisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi SI Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama:

Nama : Muhammad Sayyidil Anam

NIM : 1911020

Yang berjudul “Faktor yang mempengaruhi Tingkat kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa:

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaanya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Faktor yang mempengaruhi Tingkat kepatuhan mahasiswa STIKES Hang Tuah terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Surabaya, Februari 2020

Peneliti

Responden

Muhammad Sayyidil Anam  
191.1020

.....

## Lampiran 5

**KOESIONER PENELITIAN**

Judul: Faktor yang mempengaruhi Tingkat kepatuhan mahasiswa STIKES Hang  
Tuah terhadap protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19

Surabaya. Pertunju:

1. Koesioner terdiri dari empat bagian yaitu kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, kuesioner motivasi, dan kuesioner kepatuhan
2. Mohon kesediaan saudara untuk mengisi koesioner tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Semua jawaban saudara adalah benar

**A. Karakteristik Responden**

No Responden :

Usia :

Alamat :

Tingkat : 1 / 2 / 3 / 4

Jenis kelamin : Perempuan / Laki-laki

**B. Pengetahuan**

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1	COVID-19 adalah penyakit yang tidak berbahaya dan sama seperti flu biasa		✓
2	Virus korona dapat bertahan hidup beberapa jam di luar tubuh manusia	✓	
3	Virus korona tidak akan menular pada saat berbicara		✓
4	Orang yang bisa menularkan COVID-19 hanyalah yang memiliki gejala		✓
5	Orang yang sehat tidak perlu memakai masker saat keluar rumah		✓
6	Gejala COVID-19 pada usia lanjut umumnya lebih berat dari pada pada usia muda	✓	
7	Risiko kematian pasien COVID-19 lebih tinggi pada penderita penyakit kronis	✓	
8	Anak-anak tidak termasuk		✓

	kelompok yang berisiko karena jarang terinfeksi Covid- 19		
9	New normal artinya adalah kembali kepada kebiasaan semula sebelum munculnya wabah korona		✓
10	Isolasi mandiri pada orang yang terinfeksi COVID-19 tidak diperlukan bagi yang tidak memiliki gejala		✓

### C. Sikap

No.	Pertanyaan	Sangat sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer setelah memegang benda-benda di tempat umum				
2	Saya mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian				
3	Saya memakai masker bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat sembahyang, dll)				
4	Saya menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain saat berada di luar rumah				
5	Saya menjaga jarak dengan orang yang berusia lanjut				
6	Saya menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang				
7	Saya menggunakan fasilitas umum atau pergi ke tempat umum (transportasi umum, mall, pasar, tempat wisata)				
8	Anak-anak tidak termasuk kelompok yang berisiko karena jarang terinfeksi Covid- 19				

**D. Motivasi**

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<b>Motivasi Intrinsik</b>					
1	Saya warga Indonesia yang baik sehingga menggunakan masker saat ada pemeriksaan				
2	Sebagai warga Indonesia yang disiplin saya mentaati protokol kesehatan untuk menghindari covid 19				
3	Saya ingin dipuji sehingga selalu mentaai protokol Kesehatan				
4	Saya menggunakan masker setiap keluar rumah agar menjadi warga negara yang baik				
5	Mendapatkan predikat warga negara disiplin tidaklah penting				
6	Pujian dari masyarakat sekitar akan memotivasi untuk taat menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah				
7	Pujian dari masyarakat sekitar karena selalu menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah.				
8	Saya selalu mencuci tangan sebelum/sasudah melakukan aktivitas di luar rumah/di dalam rumah.				
<b>Motivasi Ekstrinsik</b>					
9	Ketersediaan masker terbatas karena harga yang tinggi.				
10	Peraturan pemerintah mewajibkan penggunaan masker saat berada lingkungan Masyarakat				
11	Terdapat sanksi ketika melanggar protokol				

	Kesehatan				
12	Saya tidak khawatir berinteraksi dengan orang lain karena menggunakan masker dan menjaga jarak.				
13	Pengolahan kebersihan sangat diperhatikan untuk mengurangi resiko penularan.				

### E. Kepatuhan

No.	Pertanyaan	Sangat sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Memakai masker				
2	Menggunakan hand sanitizer /disinfektan				
3	Mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun				
4	Menghindari berjabat tangan				
5	Menghindari kerumunan				
6	Menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang lain ketika di luar rumah				
7	Harga masker, face-shield (pelindung wajah), hand sanitizer atau APD lain cenderung mahal				
8	Pekerjaan menjadi sulit jika harus menerapkan protokol Kesehatan				
9	Aparat atau pimpinan tidak memberi contoh				
10	Tidak ada sanksi jika tidak menerapkan protokol Kesehatan				
11	Tidak ada kejadian penderita Covid-19 di lingkungan sekitar				
12	Jika ada orang yang Anda kenal terinfeksi Covid-19, Orang dekat, tetangga dan lingkungannya memberikan dukungan				
13	Jika ada orang yang Anda kenal terinfeksi Covid-19, Mengucilkan (stigma negatif)				

14	Jika ada orang yang Anda kenal terinfeksi Covid-19, Protokol kesehatan dijalankan dengan ketat di lingkungan				
15	Jika ada orang yang Anda kenal terinfeksi Covid-19,				
16	Apakah anda menggunakan angkutan umum?				
17	Apakah transportasi tersebut menerapkan protokol kesehatan?				

### F. Stress

No.	Pertanyaan	0	1	2	3
1	Saya mudah menjadi marah karena hal-hal kecil atau sepele.				
2	Saya mudah cenderung bereaksi berlebihan pada situasi				
3	Saya mengalami kesulitan untuk relaksasi atau bersantai				
4	Saya mudah merasa kesal				
5	Saya menjadi merasa banyak menghabiskan energy karena cemas				
6	Saya mudah menjad tidak sabaran				
7	Saya mudah tersinggung				
8	Saya mengalami sulit untuk beristirahat				
9	Saya mudah menjadi marah				
10	Saya mengalami kesulitan untuk tenang setelah sesuatu yang mengganggu				
11	Saya mengalami sulit untuk menoleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan				
12	Saya berada pada keadaan tegang				
13	Saya tidak dapat memaklumi				

	hal apa pun yang menghalangi anda untuk menyelesaikan hal yang sedang anda lakukan				
14	Saya mudah gelisah				